

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh Guru melalui proses pembelajaran, siswa adalah objek dan subjek dari kegiatan pengajaran. Inti kegiatan pengajaran adalah kegiatan belajar siswa dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran. Dan tujuan pembelajaran akan tercapai jika siswa tersebut berusaha secara aktif untuk mencapainya. Keaktifan siswa yang dituntut bukan saja hanya dari segi fisik, akan tetapi dari segi kejiwaan. Jika yang aktif hanya lah fisik, sedangkan pikiran dan mentalnya pasif, maka sudah dapat dipastikan bahwa tujuan pembelajaran tidak akan tercapai dengan baik. Penyebabnya adalah karena siswa tidak menyadari akan perubahan yang terjadi pada dirinya sebagai hasil belajar. Sedangkan hakekat belajar adalah “perubahan” melalui aktivitas pembelajaran. Dan aktivitas belajar dapat terjadi karena adanya kegiatan yang mengajar yakni Guru. Mengajar adalah proses memberikan bantuan bimbingan kepada anak dalam melakukan proses belajar (Sudjana dalam Djamarah 2010; 38)

Hakekat belajar mengajar adalah proses “pengaturan” yang dilakukan oleh Guru. Dalam perannya, guru menghadapi siswa yang memiliki berbagai karakter atau berbagai masalah, misalnya ada anak yang cepat, sedang, dan lamban dalam mencerna materi yang diberikan. Dan tugas utama Guru adalah mengatur ketiga tipe belajar tersebut, melalui strategi pengajaran yang sesuai dengan gaya belajar siswa. Perilaku siswa yang bervariasi, merupakan permasalahan bagi Guru yang perlu dipecahkan, melalui pengelolaan kelas. Dengan pengelolaan kelas, Guru

dapat mengupayakan untuk pemberdayagunakan potensi siswa kelas yang ada seoptimal mungkin untuk mendukung proses interaksi edukatif dalam mencapai tujuan pembelajaran. Made Pidarta mengemukakan bahwa masalah pengelolaan kelas yang berhubungan dengan perilaku siswa adalah antara lain: Kurang kesatuan antar siswa, tidak ada standar perilaku dalam bekerja kelompok, reaksi negatif terhadap anggota kelompok, Kelas mentoleransi kekeliruan temannya yang bisa mendorong perilaku siswa ke arah keliru, moral rendah, permusuhan agresif, tidak mampu menyesuaikan diri.

Pengelolaan kelas, dalam proses pembelajaran sangat diperlukan oleh Guru, karena tingkah laku dan sikap siswa yang cukup bervariasi dan berubah-ubah. Pengelolaan kelas merupakan seleksi dalam penggunaan alat yang tepat, terhadap problem dan situasi kelas. Dengan demikian pengelolaan kelas sangat diperlukan oleh guru dalam proses, karena berkaitan dengan tugas guru menciptakan, memperbaiki dan memelihara organisasi kelas, agar situasi menjadi kondusif selama proses berlangsung.

Pengelolaan Kelas tidak hanya berupa pengaturan kelas, fasilitas fisik dan rutinitas sikap siswa. Tapi lebih dari itu untuk menciptakan dan mempertahankan suasana dan kondisi kelas. Sehingga pada gilirannya proses pembelajaran menjadi efektif dan efisien, disamping mempertahankan kedinamisan kelas. Misalnya memberi penguatan, mengembangkan hubungan guru dengan siswa dan membuat aturan kelompok yang produktif.

Pengelolaan kelas, antara lain penataan kelas, pengaturan tempat duduk, pengaturan alat-alat pengajaran, penataan keindahan kelas, dan kebersihan kelas,

agar kelas menyenangkan, dan siswa menjadi aktif dan segar mengikuti pembelajaran. Keberhasilan pengajaran dapat diukur dari sejauh mana siswa dapat menguasai materi dan bagaimana hasil evaluasi selama proses dan setelah pembelajaran. Secara khusus, tujuan pengelolaan kelas adalah mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan alat-alat belajar, menyiapkan kondisi siswa bekerja dan belajar, serta membantu siswa untuk memperoleh hasil yang diharapkan (Usman, 1995:8).

Kepuasan belajar dapat dicapai melalui suasana belajar yang kondusif, disiplin, perkembangan intelektual yang memadai, emosional yang terkendali, dan sikap serta apresiasi siswa. Semua itu dapat terlaksana dengan pengelolaan pembelajaran yang baik oleh Guru dalam proses pengajaran, menurut Arikunto (dalam Djamarah 2006:178)

Kenyataan yang ada di SMA Negeri 1 Tapa yaitu Belum tercapainya tujuan pembelajaran yang dilakukan oleh guru seorang gurusejalan dengan ketidakmampuan guru mengelola kelas. Indikator kegagalan itu adalah hasil belajar siswa rendah, tidak sesuai dengan standar nilai yang diharapkan.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian apakah pengelolaan kelas dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa di SMA Negeri 1 Tapa Kabupaten Bone Bolango.

1.2 Identifikasi Masalah

Penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Rendahnya kemampuan guru dalam mengelola kelas,

2. Guru kurang tanggap dalam memecahkan permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran.
3. Perhatian guru baik secara visual maupun verbal, belum sesuai dengan yang diharapkan.
4. Tanggung jawab Guru belum terpusat pada seluruh siswa yang ada.
5. Suasana pembelajaran yang kondusif belum dapat dilaksanakan secara optimal.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang permasalahan, dapat di rumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu sejauh mana pengaruh pengelolaan kelaster hadap hasil belajar siswa di SMA Negeri 1 Tapa Kab. Bone Bolango?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pengaruh pengelolaan kelas terhadap hasil belajar siswa di SMA Negeri 1 Tapa Kab. Bone Bolango.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Praktis

Memberikan sumbangan pemikiran, dalam usaha meningkatkan hasil belajar siswa dengan memberikan informasi mengenai hasil belajar pada mata pelajaran tertentu, melalui pengelolaan kelas dalam proses belajar mengajar.

1.5.2 Manfaat Teoritis

Sebagai sarana untuk menambah referensi dan bahan kajian dalam khasanah ilmu pengetahuan di bidang pendidikan dan untuk penelitian lanjutan mengenai pengaruh pengelolaan kelas terhadap hasil belajar siswa.